



Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Online Bagi Guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Nurhayati¹, Amrullah², Durrotunnisa³, Sita Awalunisah⁴

^{1,2,3,4}PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Email: ¹nurhayatipaudentad@gmail.com, ²amrullah26bs@gmail.com

Abstract

This community service aims to provide training to PAUD teachers in Parigi District, Parigi Moutong Regency in the form of providing knowledge so that teachers can understand making online learning videos. The subjects in this study were 16 teachers at Aisyiyah Dolago Kindergarten, Parigi Moutong Regency. The method used is in the form of training and education, namely by using pretest and posttest, lectures, discussions, ice breaker, energizer and games. Furthermore, the data is processed using SPSS 16.0 for windows, namely the gain score and inferential test. The results of the service show that there is a positive and significant influence of technical training on teachers' understanding of teachers' understanding of making online learning videos. This is shown by Sig < α (0.016 < 0.05) meaning that the gain score of the teacher's understanding of making online learning videos before training is significantly different from after training. In addition, it can be seen from the results of the average pretest score in the teacher group, namely 64.6, while in the posttest, the average score increased to 96.7. In the teacher group, the highest score in the pretest was 85, while in the posttest the highest score increased to 115. Furthermore, the lowest score in the teacher group in the pretest was 39 and in the posttest it increased to 79. In the teacher group, the standard deviation value in the pretest was 13.84 and in the posttest that is 11.1. Based on the description above, it can be concluded that training is effective for teacher understanding regarding making learning videos for PAUD teachers in Parigi District, Parigi Moutong Regency.

Keywords: *Training for Teachers of Early Childhood Education Programs, Making Online Learning Videos*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada Guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dalam bentuk pemberian pengetahuan agar para guru dapat memahami pembuatan video pembelajaran online. Subjek dalam penelitian ini yaitu 16 guru di TK Aisyiyah Dolago Kabupaten Parigi Moutong. Metode yang digunakan yaitu berupa pelatihan dan Pendidikan yakni dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, ceramah, diskusi, *ice breaker*, *energizer* dan permainan. Selanjutnya data di olah dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows yakni *gain score* dan *uji inferensial*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan teknis untuk pemahaman guru terhadap pemahaman guru terkait pembuatan video pembelajaran online. Hal ini ditunjukkan Sig < α (0,016 < 0,05) berarti gain score pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online sebelum pelatihan berbeda signifikan dengan sesudah pelatihan. Selain itu dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pretest pada kelompok guru yakni 64,6, sedangkan pada posttest rata-rata nilai meningkat menjadi 96,7. Pada kelompok guru, nilai tertinggi pretest yakni 85, sedangkan pada posttest nilai tertinggi meningkat menjadi 115. Selanjutnya nilai terendah kelompok guru pada pretest yakni 39 dan pada posttest meningkat menjadi 79. Pada kelompok guru, nilai standar deviasi pada pretest yakni 13,84 dan pada posttest yakni 11,1. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan efektif untuk pemahaman guru terkait pembuatan video pembelajaran bagi guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci: Pelatihan Bagi Guru PAUD, Pembuatan Video Pembelajaran Online

A. PENDAHULUAN

Munculnya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berimbas terhadap seluruh bidang kehidupan

masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Di masa Covid-19 ini membuat kegiatan di sekolah, pembelajarannya harus dilakukan di rumah yakni ditiadakan pembelajaran atau kegiatan di sekolah dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyebaran wabah virus Covid-19 ini. Hal ini diputuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid Pada tanggal 24 Maret 2020. Dipaparkan dalam surat edaran tersebut bahwasannya pelaksanaan belajar dari rumah, atau daring dari jarak jauh bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Virus corona ini berdampak pada semua jenjang pendidikan tanpa terkecuali pada tingkatan PAUD. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling awal dalam jenjang pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang sangat penting, pada jenjang pendidikan inilah yang berpengaruh besar terhadap jenjang dan perkembangan individu selanjutnya. Dalam kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) disebut Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan untuk anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan belajar untuk dapat masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Adanya perubahan sistem pembelajaran dari bertatap muka di kelas ke bentuk pembelajaran dalam jaringan yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan jarak jauh dengan pemanfaatan berbagai aplikasi. Pada masa pandemic biasanya di PAUD Pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp, zoom dan instagram (Fadlillah, 2021). Pada situasi seperti ini pengoptimalan seluruh aspek perkembangan anak harus tetap dikembangkan. Sehingga di masa pandemi saat ini guru mendapatkan tantangan baru dalam menghadapi dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Media berupa video dianggap dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring. Video pembelajaran ini termasuk dalam salah satu media pembelajaran dalam bentuk audio dan visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang terdapat di dalamnya. Sebagaimana dikatakan Abdulhak & Riyana (2017) "media video pembelajaran merupakan media yang menampilkan audio dan visual yang mengandung pesan pembelajaran yang berisikan konsep, prinsip, langkah, teori aplikasi pengetahuan guna mempermudah dalam menerima materi pembelajaran. Tanpa harus bertemu secara langsung pendidik dapat memberikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam jarak jauh melalui media ini".

Dalam pembuatan video pembelajaran terdapat bermacam aplikasi yang bisa dipakai dalam pembuatan video pembelajaran tersebut menjadi menarik untuk anak usia dini. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi adobe premiere. adobe premiere merupakan sebuah aplikasi yang ada di windows yang berfungsi untuk mengedit video dengan berbagai fitur yang tersedia di antaranya: fitur memotong video, menambahkan musik dan suara, menambah animasi, menambah tulisan dan banyak lagi.

Pada saat sekarang proses pembelajaran sudah harus mulai ada inovasi yang menarik. Proses pembelajaran tidak lagi berfokus ke satu guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa mulai bosan di dalam kelas. Pada tulisan ini penulis mengajak guru dan tim PkM untuk menggunakan dan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran. Selain memudahkan guru, video pembelajaran dapat menarik perhatian murid untuk mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru. Menurut Hadi (2017), video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Dari kesimpulan di atas di dalam suatu video pembelajaran harus memiliki unsur audio dan visual. Pemateri tidak hanya memberikan gambaran visual yang gambar bergerak saja tetapi juga harus bias membuat suara yang menarik dan mengajak siswa memahami konsep dari sesuatu yang dipelajarinya. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa (Hadi, 2017). Dengan menarapkan video proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa dengan metode yang diterapkan guru menarik perhatiannya sehingga siswa bisa focus kemateri yang diberikan oleh guru.

Menurut Batubara & Ariani (2016), prosedur utama dalam menerapkan media video dalam kegiatan pembelajaran adalah siapkan media video yang akan ditonton peserta didik, syaratnya:

- Isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pelajaran.
- Gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan susila, tindakan yang menistakan ras, dan tindakan kekerasan.
- Durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja.

Masih pada penelitian dari Batubara & Ariani (2016) yang mengungkapkan beberapa keunggulan dan kelemahan penggunaan media video. Keunggulan penggunaannya dalam media pembelajaran antara lain adalah :

- Mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian.
- Mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar.
- Pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih focus.
- Sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik.
- Lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks.
- Mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara.

Sebaliknya, keterbatasan media video adalah:

- Sebagian orang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan materi yang terdapat dalam video karena mereka menganggap belajar melalui video lebih mudah dari pada belajar melalui teks.
- Penjelasan melalui video juga tidak berhasil membuat peserta didik menguasai sebuah materi secara rinci karena dia harus mampu mengingat rincian setiap sesi yang ada dalam video.

Penelitian lainnya dari Yudianto (2017), yakni media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan sebuah film yang diputar. Unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik. Dengan adanya media video peserta mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif (kegiatan mental otak), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan/skill) dan meningkatkan kemampuan interpersonal. Dapat disimpulkan dari penelitian siswa mampu mencapai apa yang diharapkan oleh guru di dalam kelas.

Dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa dan orang tua. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan

teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam system pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini.

Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran orang tua siswa dalam system belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan

prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemic ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik pernyataan permasalahan yakni kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru terkait pembuatan video pembelajaran online. Kemitraan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dalam bentuk pemberian pengetahuan agar para guru dapat memahami pembuatan video pembelajaran online.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pembelajaran pada pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran pada orang dewasa yang mengutamakan teknik experiential learning. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah pretest posttest, ceramah, role play, diskusi, ice breaker, energizer dan permainan/games. Pelatihan ini di khususkan untuk guru PAUD tentang penggunaan video pembelajaran online untuk anak TK. Dalam hal ini guru dilatih untuk membuat video dan di edit semenarik mungkin dengan menggunakan beberapa aplikasi yaitu dengan Capcut, Instagram, Tiktok, Facebook, snack video, dan bisa juga di embedded dari youtube.

Adapun prosedur kerja yang dilakukan untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tersebut adalah terfokus pada pemberian pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan karakter. Kegiatan akan dikemas dalam 3 tahapan yakni : (1) tahap persiapan yaitu assessment, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi makalah, modul untuk kegiatan pelatihan. (2). Tahap pelaksanaan Pelatihan yaitu pembukaan, pretest, ice breaking, penyampaian materi pelatihan,

assessment, posttest, evaluasi program. (3). Tahap evaluasi dan monitoring yaitu pada tahap pasca Latihan akan dibuat laporan evaluasi pelatihan yang tujuannya untuk mengetahui efektifitas dari pelatihan yang sudah diberikan. Untuk mengukur efektifitas dari pelatihan tersebut, penulis menggunakan uji prasyarat dengan tahapan uji normalitas yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program *SPSS 16.0 for windows*, kemudian menggunakan teknis analisis uji t-test untuk melihat efektifitas sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Populasi pada penelitian pengabdian ini adalah Guru TK Se-Kecamatan Parigi, sedangkan sampel penelitian pengabdian ini yaitu Guru di TK Desa Dolago Kecamatan Parigi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Pada teknik ini, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu

C. C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini, responden merupakan guru PAUD di TK dan RA di Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong. Adapun jumlah guru yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 16 orang guru yang terdiri dari guru kelas dan kepala sekolah TK dan memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda. Guru TK tersebut ada yang tamatan SMA, S1 PG-PAUD dan ada pula yang dari jurusan yang bukan bidang Kependidikan. Tentu hal ini akan mempengaruhi kualitas mengajar dan belajar di Sekolah TK. Sehingga untuk melatih guru-guru tersebut tidak mudah, ada yang cepat paham, dan ada yang lambat paham, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali. Usia gurupun bervariasi mulai dari usia 28 tahun sampai dengan usia 50 tahun.

HASIL

Data pemahaman guru terhadap pemanfaatan video pembelajaran dibawah ini dideskripsikan dan diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* serta *gain score* pada kelompok guru. Secara ringkas, hasil observasi pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman deskripsi data peningkatan pemahaman guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran berupa rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah pretest dan posttest

Deskripsi Peningkatan Pemahaman Guru dengan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Online	Kelompok Guru dengan
---	----------------------

	Pelatihan Teknis	
	Pretest	Posttest
Rata-rata	64,6	96,7
Standar Deviasi	13,84	11,1
Nilai Tertinggi	85	115
Nilai Terendah	39	79

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelompok guru yakni 64,6, sedangkan pada posttest rata-rata nilai meningkat menjadi 96,7. Pada kelompok guru, nilai tertinggi pretest yakni 85, sedangkan pada posttest nilai tertinggi meningkat menjadi 115. Selanjutnya nilai terendah kelompok guru pada pretest yakni 39 dan pada posttest meningkat menjadi 79. Pada kelompok guru, nilai standar deviasi pada pretest yakni 13,84 dan pada posttest yakni 11,1.

Tabel 2. Gain score hasil observasi peningkatan pemahaman guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran online

Kriteria <i>Gain Score</i>		Kelompok guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran online	
		Frekuensi	Persentase
Tinggi	$gain\ score > 0,7$	3	27,27
Sedang	$0,3 < gain\ score < 0,7$	8	72,73
Rendah	$gain\ score < 0,3$	0	0,0
Jumlah		11	100

Berdasarkan tabel 4.2, disimpulkan bahwa gain score peningkatan karakter guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran online ada 3 guru (27,27%), yang kriterianya sedang ada 8 guru (72,73%), dan tidak ada guru yang kriterianya rendah.

Analisis Inferensial (Uji Prasyarat)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data sebelum pelatihan maupun sesudah pelatihan. Uji normalitas pada pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS 16.0 for windows. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : data awal dan data akhir berdistribusi normal
 H_1 : data awal dan data akhir tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas data menggunakan taraf signifikansi α 0,05 atau taraf kepercayaan 0,95. Kriteria keputusan uji normalitas diantaranya, (1) jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima sehingga data dinyatakan berdistribusi normal, (2) jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada table.

Tabel. 3 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Statistic	df
Peningkatan pemahaman guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran online		.096	11	.200*	11

Berdasarkan tabel 3, disimpulkan bahwa data gain score peningkatan pemahaman guru dengan pembuatan video pembelajaran online memiliki Sig > α (0,200 > 0,05) yang berarti data gain score pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelompok guru mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas data pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif secara sendiri-sendiri, dapat menggunakan Levene Test melalui program SPSS 16.0 for windows. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas variansi yaitu (1) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang homogen, dan (2) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang heterogen. Adapun hasil uji homogenitas melalui program dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4 Uji Homogenitas (Levene Test)

	F	df1	df2	Sig.
Peningkatan pemahaman guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran online	.806	1	38	.375

Berdasarkan tabel 4, disimpulkan bahwa data peningkatan karakter guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran memiliki Sig > α (0,375 > 0,05) berarti matrik varian- kovarians variabel peningkatan pemahaman guru dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran online

pada kelompok guru adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada pengabdian ini menggunakan uji -t (uji beda Independent Sample t Test). Uji -t ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan.

Tabel. 5 Uji Independent Sample t (Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Pembuatan Video Pembelajaran Online)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Peningkatan Equal pemahaman guru	.806	.375	2.519	2236	.016	.09103	.03614	.01788	.16419
variances terhadap assumed pembuatan Equal video pembelajaran _v			2.519	2236	.016	.09103	.03614	.01776	.16431
variances not assumed									

Berdasarkan tabel 5, disimpulkan bahwa data gain score peningkatan guru dalam membuat video pembelajaran memiliki Sig < α (0,016 < 0,05) yang berarti gain score sebelum pelatihan berbeda signifikan dengan sesudah pelatihan, dengan kata lain pelatihan teknis efektif untuk peningkatan guru dalam membuat video pembelajaran.

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dan mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan peningkatan pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online. Pengabdian ini juga dikuatkan dengan

pendapat yang dikemukakan ahli yang menyatakan bahwa dalam pelatihan teknis juga mengandung unsur modelling (teladan) yang bisa diberikan kepada anak. Sebagai orangtua pasti menginginkan sikap dan perilaku anak memiliki moral yang baik. Mengajarkan moral yang positif pada anak usia dini tidak mungkin dengan memberikan ceramah yang panjang dan memarahi jika anak berbuat salah. Salah satu metode dapat membantu guru adalah diadakannya pelatihan-pelatihan teknis. Guru-guru dapat memberikan teladan yang mengandung unsur-unsur moral dan mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak. Ahli berpendapat bahwa literatur anak-anak global dapat membantu pembaca muda mengembangkan pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online untuk anak-anak terlantar di seluruh dunia dan sekaligus membantu mereka mengenali sifat universal dari pelatihan teknis. Sependapat dengan pandangan tersebut, Ahli berikutnya menyatakan bahwa pelatihan teknis menambah kekayaan praktik komunikatif antar individu, seperti dorongan melakukan pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online, mendukung interpretasi diri dan orang lain, serta mengarah pada penghargaan atas opini orang lain. Melalui metode pelatihan teknis dapat mengembangkan pandangan ke arah perilaku manusia dan menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang bersifat universal dengan penambahan nilai-nilai dan budi pekerti melalui suri tauladan bagi anak.

Mardati dkk (2021:4) menyatakan bahwa pembelajaran adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan yang di sekitar. Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada anak didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga anak didik memiliki karakter yang diharapkan.

Guru atau pendidik dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan (journey) yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sebutan dari suatu pelajaran yaitu keinginan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas meliputi semua aktivitas kehidupan, menurut Mulyasa dalam Mardati dkk (2021:2). Peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran dan membimbing peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik. Guru harus memiliki keperibadian yang baik, hal ini dikarenakan sosok guru merupakan contoh teladan yang bisa di tiru anak didik. Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang

professional.

Pembuatan video pembelajaran merupakan salah satu skill yang harus dimiliki seorang guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan di PAUD karena penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain : 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur 2) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi (Fahyuni, 2017). Selain itu dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi, Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain, Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan, Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video, Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi (Riyana, 2007).

Selanjutnya, pemanfaatan video pembelajaran dapat dirasakan oleh orangtua dan guru yakni: 1) Orang tua dan guru berpendapat bahwa media video pembelajaran dan LK efektif dan fleksibel, dan memudahkan anak untuk belajar; 2) Guru memandang dengan membuat video pembelajaran dan LK yang menarik, sesuai kurikulum, tahap perkembangan anak dan kondisi orang tua, maka anak tetap bisa belajar dengan baik; 3) Orang tua memandang penting untuk mendampingi anak belajar dan menjaga mood anak, dan mereka percaya video pembelajaran yang disiapkan guru menarik minat anak belajar, namun memang tidak semua anak dapat belajar dengan baik. Peneliti menyimpulkan walau penggunaan video pembelajaran dan LK tidak ideal, namun masih dapat menjadi alternatif pembelajaran, dengan penyesuaian oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran (Maila, 2022). Selain itu, pada pembelajaran gerak dan lagu penggunaan video pembelajaran dapat dilakukan dengan tidak sulit dan sederhana sekali, musik iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan anak untuk bergerak dan memberikan contoh-contoh gerakan. Strategi pembelajaran melalui

gerak dan lagu ini menggunakan media yaitu video yang sesuai dengan ritme dan karakteristik anak usia dini. Gerak dan lagu merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh tubuh dan panca indera anak (Prahesti et al., 2019). Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik yang mampu mengikuti jalannya pembelajaran sehingga perkembangan motorik anak meningkat sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak (Rupnidah et al., 2022). Imam Safi'i juga menjelaskan video pembelajaran daring berisi hasil video guru syuting kegiatan mengajar di kelas yang dibuat sendiri oleh guru secara bergilir kemudian di share melalui Whatsappgroup. Dengan media ini anak menjadi lebih percaya dan seolah-olah belajar di sekolah normal. Sedangkan isi dari video pembelajarannya rinci dan detail terkait materi yang disampaikan guru kepada anak. Sehingga anak maupun orangtua memahami kegiatan atau materi yang disampaikan guru dalam video tersebut (Imam Safi'i, 2020).

Selain dari pada itu Siti Maymunah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa video pembelajaran dapat menyita perhatian anak dalam belajar dari rumah, sehingga anak – anak tertarik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan isi video yang guru kirimkan melalui whatsapp group. Dalam penelitian ini video pembelajaran yang diberikan berisi durasi yang tidak terlalu lama sehingga anak tidak bosan untuk memperhatikan video dan tidak menimbulkan kebingungan atau komunikasi yang kurang jelas antara guru dengan anak, maupun antara guru dengan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Akan tetapi dengan belajar jarak jauh tentu dirasakan sangat beda bila dibandingkan dengan belajar di sekolah, naik dari segi proses pembelajaran, materi pelajaran dan kesehatan mental social (Siti Maymunah, 2021). Selanjutnya, video pembelajaran mendapatkan kualifikasi sangat tinggi karena media wayang melalui video pembelajaran layak untuk anak usia dini dalam proses pembelajaran. Media wayang melalui video pembelajaran dapat membantu guru dalam menunjang pembelajaran sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris (Ni Putu Gita, 2021). Video pembelajaran yang diberikan kepada anak secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak lainnya seperti kemampuan motorik kasar dan halus yaitu ketika anak bergerak ketika mendengarkan lagu yang terdapat dalam video pembelajaran, menggerakkan badan, memegang mouse dan keyboard untuk mengarahkan cursor, kemampuan kognitif yaitu ketika anak berpikir untuk menjawab pertanyaan yang disajikan, kemampuan bahasa saat anak bernyanyi, serta kemampuan sosial emosional yaitu ketika anak sabar untuk menunggu giliran. Penggunaan video

pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif untuk pihak sekolah dan guru. Penggunaan video pembelajaran ini dapat memberikan masukan untuk guru bahwa dalam memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak harus dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak menjadi tertarik dan anak tidak merasa jenuh maupun bosan. Dengan demikian, motivasi belajar anak dapat meningkat dengan baik (Anggun, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknis efektif untuk pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online bagi Guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Melalui pelatihan teknis, proses pembelajaran yang dilalui guru menjadi lebih bermakna karena terdapat nasehat-nasehat, contoh teladan dan akhlak yang mulia. Selain itu pelatihan pembuatan video ini sangat penting untuk guru PAUD karena hal tersebut sangat membantu guru, orangtua dan murid walaupun dalam keadaan dalam bencana namun masih bisa belajar secara normal. Selanjutnya melalui video pembelajaran, banyak hal yang dapat dikembangkan seperti kosa kata Bahasa Inggris anak, gerak dan lagu, cerita rakyat dan dongeng, media wayang, dan lainnya.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terdapat keefektifan pelatihan untuk peningkatan pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online bagi Guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini ditunjukkan dari data gain score pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online memiliki $Sig < \alpha$ ($0,016 < 0,05$) yang berarti gain score peningkatan pemahaman guru terhadap pembuatan video pembelajaran online pada sebelum pelatihan berbeda signifikan dengan setelah pelatihan.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, perlu adanya penelitian lanjut untuk mengetahui pembuatan video pembelajaran online dalam upaya peningkatan pemahaman guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada: Rektor Universitas Tadulako, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pimpinan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako, Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PkM ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., & Riyana, C. (2017). e-Learning: Konsep & Implementasi. Bandung: UPI Press.
- Anggun, Mardhian, Ningrum, Tri Sayekti, Ratih Kusumawardani. (2021). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, JGA*, Vol. 6 (4), (179-192) DOI: <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-02>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran matematika SD/MI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna*, 2(1), 47-66.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fahyuni, Eni, Fariyatul.,Nurdiansyah. (2017). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 1(15), 96-102.
- Imam Syafi'i, Chalimatus Sa'diyah, Elfa Wahyu Wakhidah, Fiqi Maslakhatul Umah. (2020). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemic covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.2, 140-160
- Maila D.H. Rahiem, Anisa Fitri, Ratna Faeruz. (2022). Video Pembelajaran dan Lembar Kerja pada Pembelajaran Anak Usia Dini Selama COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 5, p 3967-3980
- Mardati, Asih., dkk. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.

- Mendikbud RI. (2014). Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Ni Putu Gita Oktapiani , Nice Maylani Asril, Dewa Gede Firstia Wirabrata. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, No. 2, pp. 285-293
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162-171. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Riyana, Cheppy.(2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Rupnidah, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Holistik Integratif Di Tk Al-Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2373-2380.
- Siti Maymunah , Sri Watini. (2021). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2
- Valeza. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai”. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.13 (2).
- Yudianto, Arif. (2017). *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Seminar Nasional. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. ISBN. 978-602-50088-01.